

Warta Kartika

Media Informasi Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VII



4

Menuju Word Class University

17

Pengukuhan Guru Besar
LLDIKTI Wilayah VII

23

Komik Pesan Gizi Seimbang
Dosen Akademi OTTIMO



**18 PTS LLDIKTI Wilayah VII Sepakat Jalin
Kerjasama Pendidikan Dengan
Wuhan Hyde Cambridge Education**



Dr. Prantasi Harmi Tjahyanti, S.Si., M.T

Tak Hanya Mengajar, Dosen Teknik Mesin Umsida Buat Alat Ber-HKI Guna Berdayakan UMKM

“Kalau saya membuat inovasi atau alat, sebisa mungkin alat itu juga bisa digunakan oleh masyarakat. Jadi tidak hanya sekedar penelitian atau melakukan abdimas saja”, tutur Dr. Prantasi Harmi Tjahyanti S Si M T, yang merupakan salah satu dosen tetap program studi Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Tak hanya mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi saja, perempuan yang akrab disapa Tasi ini juga aktif berkegiatan yang melibatkan masyarakat, khususnya pelaku UMKM.

Dosen yang pernah mengajar di Universitas Negeri Jember ini membuat suatu alat yang bermanfaat bagi pelaku UMKM, terutama di bidang produksi bawang merah dan bawang putih yang kesulitan untuk mengupas kulit bawang. Tasi membuat suatu alat yang bernama mesin pengupas bawang. “Sebenarnya ini adalah luaran Tugas Akhir dari mahasiswa. Dan idenya bagus juga, sayang kan kalau tidak dikembangkan inovasi mahasiswa tapi hanya dibuat saja, akhirnya hanya disimpan dalam kotak,”. Begitulah kira-kira awal dari berkembangnya alat pengupas bawang ini. Cara kerja mesin ini pun cukup efektif,. Bawang yang akan dikupas tidak perlu direndam atau diberi air seperti cara konvensional. Bawang tersebut hanya dimasukkan ke dalam mesin yang memiliki kecepatan putar sangat tinggi hingga kulit bawang terkelupas bersih.



Di Tahun 2022, Tasi memperbaiki proyek TA itu bersama beberapa mahasiswa penggagas alat tersebut, lalu memperkenalkannya di berbagai acara seperti Mukhtar dan diikutsertakan dalam lomba Inovator Inotek Award 2022 Kategori III

Inovasi Teknologi di bidang Ekonomi oleh Pemprov Jatim. Terbukti, alat ini meraih juara dua di kompetisi tersebut.

Dengan ukuran sekitar 100 cm x 60 cm, mesin pengupas bawang ini dijual dengan harga 8-9 juta rupiah. “Harga tersebut masih bisa dinegosiasikan lagi mengingat mesin ini juga bisa memberdayakan UMKM kan” sambung perempuan kelahiran Madiun, 15 November 1968 ini. Untuk sekarang, pembelian alat ini tidak bisa secara langsung karena SDM yang memproduksinya masih terbatas dan proses pembuatan alat yang memakan waktu sekitar dua minggu. Jadi pembeli harus memesan terlebih dahulu.

Berkat inovasi dari mahasiswanya dan ketekunan untuk mengembangkan mesin tersebut, perempuan berusia 55 tahun ini telah memproses alat tersebut untuk didaftarkan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) agar lebih mudah saat menyebarluaskan alat tersebut kepada pelaku UMKM. Selain mesin pengupas bawang, Tasi juga pernah membuat suatu alat yang telah memiliki hak paten sederhana, yakni Peralatan *Two in One Hand Sanitizer* dan *Hand Dryer* Bersuara Islami saat pandemi Covid tahun 2022 lalu. “Jadi pas era Covid dulu, saya dan mahasiswa membuat hand sanitizer sekaligus pengering tangan yang bisa bunyi. Kalau mau pakai bunyi basmalah, dan kalau sudah selesai ada suara hamdalah,” pungkas Prantasi dengan semangat.

